
Pengaruh Fasilitas dan Atraksi Buatan Terhadap Minat Berkunjung Ke Aviary Park Bintaro

Audry Afra Zaidida, Savitri Hendradewi, Mochamad Achmadi
Institut Pariwisata Trisakti
*savitri.dewi@iptrisakti.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of facilities and attractions on tourists' intention to visit Aviary Park Bintaro. The study employed a quantitative approach using a survey method. Primary data were collected through questionnaires distributed to 105 respondents who had previously visited Aviary Park Bintaro. The sample size was determined using an approach based on multiplying the number of indicators by seven, while the research variables were measured using a five-point Likert scale. The independent variables consisted of facilities and attractions, while the dependent variable was visit intention. The data were analyzed using validity and reliability tests, the coefficient of determination, t-test, and F-test with the assistance of SPSS. The results show that facilities have a positive and significant effect on visit intention. Attractions also have a positive and significant effect on visit intention. These findings highlight the importance of improving the quality of facilities and attractions to strengthen the appeal of Aviary Park Bintaro as a recreational and educational tourism destination.

Keywords: facilities, tourist attractions, visit intention, Aviary Park Bintaro

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fasilitas dan atraksi terhadap minat berkunjung wisatawan ke Aviary Park Bintaro. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data penelitian merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 105 responden yang pernah mengunjungi Aviary Park Bintaro. Pengambilan sampel menggunakan pendekatan perkalian jumlah indikator dengan tujuh, sedangkan pengukuran variabel menggunakan skala Likert lima poin. Variabel independen terdiri atas fasilitas dan atraksi, sedangkan variabel dependen adalah minat berkunjung. Data dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, koefisien determinasi, uji t, dan uji F dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung. Atraksi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung. Penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan kualitas fasilitas dan atraksi dalam mendukung daya tarik Aviary Park Bintaro sebagai destinasi wisata rekreasi dan edukasi.

Kata Kunci: fasilitas, atraksi wisata, minat berkunjung, Aviary Park Bintaro

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan aktivitas perjalanan yang dilakukan secara sementara dari tempat tinggal asal menuju suatu daerah tujuan dengan tujuan bukan untuk menetap atau mencari nafkah, melainkan untuk memenuhi rasa ingin tahu, mengisi waktu luang, berlibur, maupun tujuan lainnya (Silvandi & Mandalia, 2022). Dalam perkembangan destinasi wisata, ketersediaan fasilitas menjadi salah satu aspek penting yang mendukung kenyamanan dan pengalaman wisatawan selama melakukan kunjungan. Zebua (2018) menjelaskan bahwa fasilitas pariwisata merupakan pelengkap destinasi yang dibutuhkan untuk melayani wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat wisata. Fasilitas tersebut dapat berupa toilet, restoran dan kafe, fasilitas rekreasi, taman bermain, tempat piknik, pusat perbelanjaan, serta fasilitas informasi dan layanan wisata. Keberadaan fasilitas yang memadai tidak hanya mendukung kebutuhan dasar wisatawan, tetapi juga dapat menciptakan pengalaman kunjungan yang lebih nyaman dan menyenangkan.

Fasilitas pariwisata menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan destinasi karena dapat memengaruhi persepsi dan pengalaman wisatawan. Supraptini & Supriyadi (2020) menyatakan bahwa fasilitas merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan pariwisata. Fasilitas yang memadai dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan, mendorong minat untuk berkunjung, serta meningkatkan kemungkinan wisatawan untuk melakukan kunjungan kembali dan merekomendasikan destinasi kepada orang lain. Selain fasilitas, atraksi wisata juga merupakan komponen penting dalam menarik minat wisatawan. Afriza & Abadi (2015) menjelaskan bahwa atraksi wisata buatan atau binaan manusia meliputi berbagai bangunan dan infrastruktur pariwisata, baik yang memiliki nilai arsitektur historis maupun modern, seperti monumen, trotoar, taman dan kebun, pusat konvensi, marina, lapangan golf, toko khusus, serta kawasan bertema. Dengan demikian, atraksi buatan dapat dipahami sebagai berbagai bentuk daya tarik yang dirancang dan dikembangkan manusia untuk memberikan pengalaman rekreasi, hiburan, edukasi, maupun pengalaman tertentu kepada wisatawan.

Atraksi wisata memiliki peranan penting karena menjadi salah satu alasan utama wisatawan memilih suatu destinasi. Atraksi yang menarik, beragam, dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan dapat meningkatkan ketertarikan untuk mengunjungi suatu tempat serta menciptakan pengalaman yang berkesan. Tatali et al. (2022) menyatakan bahwa atraksi atau daya tarik merupakan segala sesuatu yang terdapat pada objek wisata yang menjadi alasan seseorang untuk berkunjung. Sejalan dengan hal tersebut, Septianing & Farida (2021) menjelaskan bahwa daya tarik wisata dapat dilihat melalui beberapa indikator, antara lain panorama, keunikan, keindahan dan kebersihan, serta kesenian objek wisata. Keberadaan atraksi yang berkualitas tidak hanya berfungsi sebagai daya tarik awal bagi wisatawan, tetapi juga berpotensi meningkatkan kepuasan dan membentuk keinginan untuk melakukan kunjungan kembali. Oleh karena itu, fasilitas dan atraksi merupakan dua komponen yang saling melengkapi dalam membentuk pengalaman wisatawan dan meningkatkan daya saing suatu destinasi.

Konteks tersebut menjadi semakin relevan dalam perkembangan pariwisata perkotaan di Jakarta. Sebagai pusat pemerintahan, ekonomi, dan aktivitas masyarakat, Jakarta tidak hanya berkembang sebagai kota metropolitan, tetapi juga memiliki berbagai destinasi wisata yang menawarkan pengalaman budaya, sejarah, rekreasi, dan edukasi. Perkembangan gaya hidup masyarakat dan meningkatnya kebutuhan terhadap aktivitas rekreasi turut mendorong munculnya destinasi wisata dengan konsep yang lebih interaktif dan edukatif. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah meningkatnya

keberadaan destinasi yang menawarkan atraksi buatan dengan menggabungkan unsur rekreasi, edukasi, dan lingkungan. Salah satu destinasi yang merepresentasikan perkembangan tersebut adalah Aviary Park Bintaro. Destinasi ini menawarkan konsep wisata yang mengintegrasikan lingkungan alami dengan berbagai atraksi yang ditujukan untuk memberikan pengalaman rekreasi dan edukasi kepada pengunjung.

Aviary Park Bintaro merupakan destinasi wisata yang memiliki karakteristik unik karena mengusung konsep lingkungan yang menyerupai habitat alami berbagai jenis burung. Destinasi ini menawarkan atraksi edukasi, rekreasi, dan alam yang dapat dinikmati oleh berbagai kelompok pengunjung, termasuk keluarga, anak-anak, dan pecinta alam. Salah satu daya tarik utamanya adalah aviari berukuran besar yang memungkinkan pengunjung mengamati berbagai spesies burung dalam lingkungan yang dirancang menyerupai habitat alaminya. Selain itu, aktivitas interaksi dan pertunjukan burung dapat memberikan pengalaman rekreatif sekaligus edukatif bagi pengunjung. Namun, berdasarkan pengamatan awal, masih terdapat sejumlah aspek yang perlu diperhatikan, antara lain pemeliharaan fasilitas, kondisi beberapa bagian aviari, kebersihan area, serta pemeliharaan infrastruktur pendukung. Di sisi lain, keterbatasan program edukasi, interaksi pengunjung dengan burung, maupun fasilitas pendukung juga berpotensi memengaruhi pengalaman dan minat pengunjung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas fasilitas dan atraksi buatan perlu diperhatikan secara berkelanjutan agar mampu memenuhi harapan pengunjung.

Berdasarkan uraian tersebut, fasilitas dan atraksi buatan diduga memiliki peranan dalam membentuk minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi. Meskipun Aviary Park Bintaro memiliki potensi sebagai destinasi wisata berbasis rekreasi dan edukasi, masih diperlukan kajian empiris untuk mengetahui sejauh mana fasilitas dan atraksi buatan memengaruhi minat berkunjung pengunjung. Penelitian mengenai kedua faktor tersebut penting dilakukan karena hasilnya dapat memberikan gambaran mengenai aspek yang perlu dipertahankan maupun dikembangkan oleh pengelola destinasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fasilitas dan atraksi buatan terhadap minat berkunjung ke Aviary Park Bintaro. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengelola dalam meningkatkan kualitas fasilitas dan pengembangan atraksi, serta memberikan kontribusi akademik sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pariwisata dan manajemen destinasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Fasilitas

Fasilitas merupakan sumber daya fisik yang disediakan untuk mendukung kenyamanan konsumen dalam menggunakan suatu jasa (Sembiring et al., 2020). Dalam pariwisata, fasilitas mencakup berbagai sarana dan prasarana seperti akomodasi, restoran, toilet, tempat parkir, dan aksesibilitas yang dapat mendukung pengalaman wisatawan. Ketersediaan fasilitas yang baik dapat meningkatkan kepuasan serta mendorong keinginan wisatawan untuk melakukan kunjungan kembali (Tanjung et al., 2022). Fasilitas juga menjadi salah satu pertimbangan wisatawan dalam memilih destinasi karena memberikan kemudahan dan kenyamanan selama berkunjung (Wulandari et al., 2022). Septianing & Farida (2021) membedakan fasilitas menjadi fasilitas primer sebagai fasilitas pokok yang mendukung daya tarik destinasi dan fasilitas penunjang sebagai fasilitas untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Senjaya et al. (2023) menegaskan bahwa fasilitas yang baik dapat meningkatkan kepuasan dan mendorong

wisatawan merekomendasikan destinasi kepada orang lain. Dengan demikian, fasilitas dapat dipahami sebagai sarana dan prasarana yang disediakan pengelola untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kenyamanan pengunjung selama melakukan kegiatan wisata.

Atraksi

Atraksi wisata merupakan segala sesuatu berupa tempat maupun kegiatan yang mampu menarik wisatawan untuk melakukan kunjungan (Pujiastuti et al., 2022) dan menjadi salah satu motivasi utama wisatawan dalam memilih suatu destinasi (Mauludin, 2017). Atraksi merupakan salah satu elemen penting dalam destinasi karena menjadi sumber daya yang memberikan hiburan, rekreasi, pendidikan, maupun pengalaman menarik bagi pengunjung (El Fikri et al., 2020). Afifah & Soelistya (2025) mengemukakan bahwa indikator atraksi meliputi keunikan, kenyamanan, dan keamanan. Keunikan memberikan karakteristik yang membedakan destinasi, kenyamanan menciptakan pengalaman yang menyenangkan, sedangkan keamanan memberikan rasa aman selama menikmati atraksi. Dengan demikian, atraksi dapat dipahami sebagai daya tarik berupa objek, aktivitas, atau pengalaman yang mampu memberikan nilai rekreasi dan edukasi sekaligus mendorong wisatawan untuk berkunjung.

Minat Berkunjung

Minat berkunjung merupakan dorongan atau kecenderungan dari dalam diri seseorang untuk mengunjungi suatu tempat yang dianggap menarik (Napitupulu et al., 2024). Minat berkaitan erat dengan perilaku konsumen dalam menentukan pilihan destinasi, yang dapat dipengaruhi oleh lokasi, harga, daya tarik, serta berbagai pertimbangan lainnya sebelum melakukan kunjungan (Daulay, 2022). Iztihana & Arfa (2020) menjelaskan bahwa minat merupakan perhatian, kesukaan, kecenderungan hati, atau keinginan terhadap sesuatu yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan apabila objek tersebut dipandang memberikan manfaat dan kepuasan. Dalam konteks keputusan berkunjung, Purna & Putra (2026) mengemukakan lima dimensi, yaitu *brand*, *dealer*, *quantity*, *timing*, dan *payment method*. Selanjutnya, Suhartapa & Sulistyono (2021) menyatakan bahwa minat berkunjung dipengaruhi oleh motivasi dan ketertarikan terhadap objek wisata. Dengan demikian, minat berkunjung dapat dipahami sebagai keinginan atau kecenderungan seseorang untuk mengunjungi suatu destinasi yang muncul karena adanya ketertarikan, motivasi, serta persepsi terhadap manfaat dan kepuasan yang akan diperoleh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh fasilitas dan atraksi terhadap minat berkunjung wisatawan di Aviary Park Bintaro. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang pernah mengunjungi Aviary Park Bintaro. Dengan demikian, unit analisis dalam penelitian ini adalah individu atau pengunjung yang memiliki pengalaman berkunjung ke Aviary Park Bintaro selama periode penelitian.

Variabel penelitian terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah fasilitas (X1) dan atraksi (X2), sedangkan variabel dependen adalah minat berkunjung (Y). Variabel fasilitas diukur

melalui beberapa indikator, yaitu ketersediaan loket, lahan parkir, papan informasi atau denah, tempat duduk, serta kondisi toilet yang terawat dan bersih. Sementara itu, variabel atraksi diukur berdasarkan kondisi dan daya tarik atraksi buatan, keberadaan taman kupu-kupu, atraksi pendukung seperti Pony Ride dan Boat Adventure, kondisi museum serangga, serta pengalaman pengunjung ketika menyaksikan Bird Show. Adapun minat berkunjung diukur melalui pilihan utama untuk berwisata, kenyamanan selama berwisata, keinginan untuk melakukan kunjungan kembali, kepuasan berwisata, serta kesediaan merekomendasikan Aviary Park Bintaro kepada orang lain.

Pengukuran seluruh variabel penelitian menggunakan skala Likert dengan lima tingkat penilaian, yaitu sangat tidak setuju dengan skor 1, tidak setuju dengan skor 2, kurang setuju dengan skor 3, setuju dengan skor 4, dan sangat setuju dengan skor 5. Skala tersebut digunakan untuk mengukur sikap, opini, dan persepsi responden terhadap fasilitas, atraksi, serta minat berkunjung di Aviary Park Bintaro. Selain data utama penelitian, karakteristik responden juga dikumpulkan melalui beberapa aspek demografis, meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, pendapatan, serta frekuensi kunjungan ke Aviary Park Bintaro dalam satu tahun terakhir. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Indonesia yang pernah mengunjungi Aviary Park Bintaro untuk berwisata. P

Penentuan jumlah sampel mengacu pada pedoman Hair et al., yaitu jumlah sampel dapat ditentukan berdasarkan perkalian antara jumlah indikator dengan rentang tertentu. Penelitian ini memiliki 15 item pernyataan sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah 15×7 , yaitu sebanyak 105 responden yang pernah melakukan kunjungan ke Aviary Park Bintaro. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner. Kuesioner diberikan kepada pengunjung untuk memperoleh informasi mengenai persepsi mereka terhadap fasilitas dan atraksi serta minat berkunjung di Aviary Park Bintaro.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS dan SmartPLS. Tahapan analisis meliputi uji validitas untuk mengetahui kemampuan instrumen dalam mengukur variabel penelitian dan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi instrumen, dengan kriteria nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Selanjutnya dilakukan analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui tingkat hubungan serta kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Uji Hipotesis dilakukan berdasarkan nilai signifikansi 0,05, yaitu apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternatif diterima, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis alternatif ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Pria	55	52,4%
	Wanita	50	47,6%
Usia	<20 Tahun	27	25,7%
	20–30 Tahun	62	59%
	>30 Tahun	16	15%
Pendidikan Terakhir	SMA/Sederajat	54	51,4%

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
	Perguruan Tinggi	51	48,6%
Frekuensi Berkunjung	1 kali	80	76,2%
	2-3 kali	23	21,9%
	>3 kali	2	1,9%

Sumber: Data primer diolah (2026)

Karakteristik 105 responden menunjukkan bahwa pengunjung Aviary Park Bintaro dalam penelitian ini didominasi oleh pria (52,4%), meskipun proporsinya relatif berimbang dengan wanita (47,6%), sehingga persepsi yang diperoleh tidak terlalu terkonsentrasi pada satu kelompok gender. Berdasarkan usia, responden paling banyak berada pada rentang 20-30 tahun (59,0%), diikuti kelompok usia <20 tahun (25,7%) dan >30 tahun (15,2%), yang menunjukkan bahwa sampel penelitian terutama merepresentasikan pengunjung usia muda yang relatif aktif dalam kegiatan rekreasi. Dari sisi pendidikan, komposisi responden juga relatif seimbang antara SMA/ sederajat (51,4%) dan perguruan tinggi (48,6%), sehingga responden memiliki latar belakang pendidikan yang cukup beragam.

Sementara itu, berdasarkan frekuensi kunjungan, 76,2% responden baru berkunjung satu kali, sedangkan 21,9% telah berkunjung 2-3 kali dan hanya 1,9% yang berkunjung lebih dari tiga kali. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan pengunjung dengan pengalaman kunjungan yang masih terbatas, sehingga penilaian terhadap fasilitas, atraksi, dan minat berkunjung terutama mencerminkan pengalaman kunjungan awal, yang relevan untuk mengevaluasi kemampuan Aviary Park Bintaro dalam menciptakan pengalaman positif dan mendorong keinginan berkunjung kembali.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	r-tabel	r-hitung	Keterangan
Fasilitas				
1	Tersedianya loket bagi pengunjung Aviary Park Bintaro	0,159	0,753	Valid
2	Terdapat lahan parkir bagi pengunjung Aviary Park Bintaro	0,159	0,893	Valid
3	Terdapat papan informasi tentang denah baik di dalam atau di luar area Aviary Park Bintaro	0,159	0,895	Valid
4	Terdapat tempat duduk baik di dalam atau di luar area Aviary Park Bintaro	0,159	0,889	Valid
5	Kondisi toilet baik di dalam atau di luar area Aviary Park Bintaro terawat dengan baik dan bersih	0,159	0,851	Valid
Atraksi (X2)				
6	Menurut saya atraksi buatan yang dimiliki Aviary Park Bintaro terawat dengan baik dan bersih	0,159	0,838	Valid
7	Taman kupu-kupu yang mempesona bisa memanjakan mata pengunjung	0,159	0,864	Valid
8	Terdapat atraksi pendukung yang menarik seperti Pony Ride dan Boat	0,159	0,844	Valid

No	Variabel	r-tabel	r-hitung	Keterangan
Adventure				
9	Menurut saya kondisi museum serangga terawat dengan baik dan bersih	0,159	0,831	Valid
10	Saya sangat senang saat menyaksikan Bird Show di Aviary Park Bintaro	0,159	0,874	Valid
Minat Berkunjung (Y)				
11	Aviary Park Bintaro adalah pilihan utama saya untuk berwisata	0,159	0,880	Valid
12	Saya merasa Aviary Park Bintaro memberi kenyamanan berwisata terhadap pengunjung	0,159	0,877	Valid
13	Saya ingin berkunjung kembali ke Aviary Park Bintaro	0,159	0,919	Valid
14	Saya merasa puas berwisata di Aviary Park Bintaro	0,159	0,866	Valid
15	Saya akan merekomendasikan kepada orang lain untuk mengunjungi Aviary Park Bintaro	0,159	0,870	Valid

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 2, seluruh 15 item pernyataan pada variabel Fasilitas (X1), Atraksi (X2), dan Minat Berkunjung (Y) dinyatakan valid, karena seluruh nilai *r-hitung* lebih besar daripada *r-tabel* sebesar 0,159. Pada variabel Fasilitas, nilai *r-hitung* berkisar antara 0,753–0,895, dengan nilai tertinggi pada indikator papan informasi/denah (0,895), sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator ketersediaan loket (0,753), yang menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki hubungan yang memadai dengan konstruk fasilitas. Pada variabel Atraksi, nilai *r-hitung* berada pada rentang 0,831–0,874, dengan nilai tertinggi pada indikator taman kupu-kupu (0,864) dan Bird Show (0,874), sehingga setiap indikator mampu merepresentasikan aspek daya tarik wisata secara konsisten. Sementara itu, variabel Minat Berkunjung memiliki nilai *r-hitung* paling tinggi dibandingkan variabel lainnya, yaitu berkisar 0,866–0,919, dengan nilai tertinggi pada indikator keinginan untuk berkunjung kembali (0,919), yang mengindikasikan bahwa indikator tersebut memiliki keterkaitan paling kuat dalam mengukur minat berkunjung responden.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
1	Fasilitas (X1)	0,899	5	Reliabel
2	Atraksi (X2)	0,904	5	Reliabel
3	Minat Berkunjung (Y)	0,928	5	Reliabel

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 3, seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel lebih besar dari batas minimum 0,60. Variabel Fasilitas (X1) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,899, variabel Atraksi (X2) sebesar 0,904, dan variabel Minat Berkunjung (Y) sebesar 0,928. Nilai tersebut menunjukkan tingkat konsistensi internal instrumen yang sangat baik, terutama pada variabel Minat Berkunjung yang memiliki nilai reliabilitas tertinggi. Artinya, kelima item

pada masing-masing variabel mampu mengukur konstruk yang sama secara konsisten dan memiliki keterkaitan yang kuat antar item.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,816	0,666	0,659	2,37023

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai R sebesar 0,816 yang menunjukkan bahwa hubungan antara Fasilitas (X1) dan Atraksi (X2) terhadap Minat Berkunjung (Y) tergolong sangat kuat dan positif. Nilai R Square sebesar 0,666 menunjukkan bahwa Fasilitas dan Atraksi secara simultan mampu menjelaskan 66,6% variasi Minat Berkunjung wisatawan di Aviary Park Bintaro, sedangkan 33,4% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,659 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi Minat Berkunjung tetap tinggi, yaitu sebesar 65,9%. Sementara itu, nilai *Std. Error of the Estimate* sebesar 2,37023 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model. Dengan demikian, model penelitian memiliki daya jelas yang kuat, sehingga Fasilitas dan Atraksi secara bersama-sama merupakan faktor yang cukup dominan dalam menjelaskan perubahan Minat Berkunjung wisatawan di Aviary Park Bintaro.

Tabel 5. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variabel Independen	B	Std. Error	Beta	t-hitung	Sig.	Keterangan
Fasilitas (X1)	0.802	0.070	0.748	11.449	0.001	Berpengaruh positif dan signifikan
Atraksi (X2)	0.857	0.064	0.790	13.311	0.001	Berpengaruh positif dan signifikan

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 5, Fasilitas (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berkunjung (Y), ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,804, *t-hitung* sebesar 11,449, dan nilai signifikansi <0,001, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa fasilitas berpengaruh terhadap minat berkunjung diterima; artinya, semakin baik fasilitas yang tersedia di Aviary Park Bintaro, semakin tinggi pula minat pengunjung untuk berwisata. Selanjutnya, Atraksi (X2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berkunjung (Y) dengan koefisien regresi sebesar 0,857, *t-hitung* sebesar 13,311, dan nilai signifikansi <0,001, sehingga hipotesis pengaruh atraksi terhadap minat berkunjung diterima. Dibandingkan fasilitas, atraksi menunjukkan pengaruh relatif lebih kuat, tercermin dari nilai Standardized Beta sebesar 0,795, dibandingkan fasilitas sebesar 0,748, serta nilai *t-hitung* yang lebih besar. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas dan daya tarik atraksi merupakan faktor yang relatif lebih dominan dalam mendorong minat berkunjung wisatawan, meskipun fasilitas juga memiliki kontribusi yang kuat.

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1141.764	2	570.150	101.617	0.000
Residual	573.036	102	5.618		
Total	1714.008	104			

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji F menunjukkan bahwa Fasilitas (X1) dan Atraksi (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berkunjung (Y), yang ditunjukkan oleh nilai *F-hitung* sebesar 101,617 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, model regresi dinyatakan signifikan dan hipotesis yang menyatakan bahwa Fasilitas dan Atraksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Minat Berkunjung diterima.

Pembahasan

Pengaruh Fasilitas terhadap Minat Berkunjung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung ke Aviary Park Bintaro. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t-hitung* sebesar 11,449 dengan tingkat signifikansi $<0,001$, sehingga hipotesis pertama diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik fasilitas yang tersedia, seperti loket, lahan parkir, papan informasi atau denah, tempat duduk, serta toilet yang terawat dan bersih, semakin tinggi pula minat wisatawan untuk berkunjung. Fasilitas yang memadai memberikan kemudahan, kenyamanan, dan rasa aman selama wisatawan berada di destinasi, sehingga dapat memperkuat persepsi positif terhadap Aviary Park Bintaro sebagai tempat rekreasi dan edukasi.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Sari dan Suyuthie (2022) yang menemukan adanya pengaruh fasilitas terhadap minat berkunjung wisatawan di Pulau Angso Duo Pariaman. Penelitian Winanto dan Djunaid (2024) juga menunjukkan bahwa fasilitas wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung kembali wisatawan di Kebun Raya Bogor. Temuan serupa diperoleh Abdullah et al. (2024), yang menunjukkan bahwa fasilitas wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung kembali Generasi Z di Pantai Ngurbloat. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa kualitas fasilitas merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk ketertarikan wisatawan terhadap suatu destinasi.

Pengaruh Atraksi terhadap Minat Berkunjung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa atraksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung ke Aviary Park Bintaro. Nilai *t-hitung* sebesar 13,311 dengan tingkat signifikansi $<0,001$ menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. Nilai *Standardized Beta* atraksi yang lebih tinggi dibandingkan fasilitas juga menunjukkan bahwa atraksi memiliki pengaruh relatif lebih kuat terhadap minat berkunjung dalam model penelitian ini. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan dan kualitas atraksi, seperti taman kupu-kupu, Pony Ride, Boat Adventure, museum serangga, serta Bird Show, menjadi bagian penting dalam menciptakan pengalaman yang menarik bagi pengunjung. Atraksi yang terawat, menarik, dan mampu memberikan pengalaman rekreasi maupun edukasi dapat meningkatkan ketertarikan wisatawan untuk memilih Aviary Park Bintaro sebagai tujuan wisata.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Fitrah et al. yang menguji pengaruh atraksi wisata terhadap minat berkunjung wisatawan di Pantai Lakey dan menunjukkan

bahwa atraksi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap minat berkunjung. Hasil serupa juga ditemukan oleh Atiqah dan Prakasita (2024) dalam penelitian mengenai Museum Sonobudoyo Yogyakarta, yang menganalisis pengaruh atraksi wisata terhadap minat wisatawan berkunjung. Selain itu, Abdullah et al. (2024) menemukan bahwa atraksi wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung kembali Generasi Z di Pantai Ngurbloat. Hasil-hasil tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa atraksi merupakan komponen penting dalam membangun ketertarikan wisatawan dan mendorong keinginan untuk mengunjungi suatu destinasi.

Pengaruh Fasilitas dan Atraksi terhadap Minat Berkunjung secara Simultan

Hasil uji F menunjukkan bahwa fasilitas dan atraksi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung ke Aviary Park Bintaro. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *F-hitung* sebesar 101,617 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Selain itu, nilai *R Square* sebesar 0,666 menunjukkan bahwa fasilitas dan atraksi secara bersama-sama mampu menjelaskan 66,6% variasi minat berkunjung, sedangkan 33,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa minat berkunjung tidak hanya terbentuk dari daya tarik atraksi, tetapi juga dari kemampuan destinasi menyediakan fasilitas yang mendukung kenyamanan pengunjung. Kombinasi antara atraksi yang menarik dan fasilitas yang memadai dapat menciptakan pengalaman wisata yang lebih lengkap sehingga memperkuat minat wisatawan untuk berkunjung ke Aviary Park Bintaro.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Abdullah et al. (2024) yang menunjukkan bahwa atraksi dan fasilitas, bersama dengan aksesibilitas, secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung kembali Generasi Z di Pantai Ngurbloat. Penelitian De Clarita (2025) juga menemukan bahwa pengembangan kawasan dan fasilitas wisata secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung di Labuan Bajo. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa pengelolaan destinasi perlu dilakukan secara terpadu, tidak hanya dengan mempertahankan kualitas atraksi, tetapi juga dengan memastikan tersedianya fasilitas yang mampu mendukung kebutuhan dan kenyamanan wisatawan. Dengan demikian, peningkatan kedua aspek tersebut secara bersamaan dapat menjadi strategi penting bagi pengelola Aviary Park Bintaro dalam meningkatkan minat berkunjung wisatawan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa fasilitas dan atraksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung ke Aviary Park Bintaro, baik secara parsial maupun simultan. Fasilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung dengan nilai *t-hitung* sebesar 11,449 dan signifikansi $< 0,001$, sedangkan atraksi juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai *t-hitung* sebesar 13,311 dan signifikansi $< 0,001$. Secara simultan, fasilitas dan atraksi berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung dengan nilai *F-hitung* sebesar 101,617 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai *R Square* sebesar 0,666 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 66,6% variasi minat berkunjung, sedangkan 33,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas fasilitas dan daya tarik atraksi merupakan aspek penting dalam mendorong minat wisatawan untuk berkunjung ke Aviary Park Bintaro.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pengelola Aviary Park Bintaro disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas fasilitas, terutama kebersihan dan perawatan toilet, ketersediaan tempat duduk, lahan parkir, serta kejelasan papan informasi dan denah, sekaligus melakukan pemeliharaan secara berkala terhadap berbagai atraksi agar tetap menarik, aman, dan nyaman bagi pengunjung. Mengingat atraksi memiliki pengaruh relatif lebih kuat terhadap minat berkunjung, pengelola juga dapat mengembangkan variasi atraksi edukatif dan interaktif, seperti Bird Show, taman kupu-kupu, museum serangga, serta atraksi pendukung lainnya agar memberikan pengalaman yang lebih menarik. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat berkunjung, seperti aksesibilitas, harga, kualitas pelayanan, promosi, citra destinasi, dan kepuasan pengunjung, serta menggunakan jumlah responden yang lebih besar dan karakteristik yang lebih beragam agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R., Teniwut, R. M. K., & Susanty, I. I. D. A. R. (2024). Pengaruh atraksi, fasilitas, dan aksesibilitas terhadap minat berkunjung kembali Generasi Z Pantai di Ngurbloat Maluku Tenggara. *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.32528/sw.v7i1.1026>
- Afifah, U., Soelistya, D., & Suyoto, S. (2025). Pengaruh Atraksi Wisata, Amenitas dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung yang dimediasi Citra Destinasi di Wisata Religi Makam Sunan Giri Kabupaten Gresik. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(1), 152–168. <https://jurnal.feb-umi.id/index.php/PARADOKS/article/view/1087>
- Afriza, L., & Abadi, H. (2015). Pengaruh Atraksi Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Pantai Cimaja Cikakak Sukabumi. *Tourism Scientific Journal*, 1(1), 85. <https://doi.org/10.32659/tsj.v1i1.6>
- Atiqah, A. N., & Prakasita, D. (2024). Pengaruh atraksi wisata terhadap minat wisatawan berkunjung ke Museum Sonobudoyo Daerah Istimewa Yogyakarta. *Academy of Education Journal*, 15(2), 1590–1596. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i2.2548>
- Daulay, S. H. P. P. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas dan Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung ke Objek Wisata Pantai Bali Lestari. *Jurnal Creative Agung*, 12(2), 1–19. <https://jurnal.universitasdarmaagung.ac.id/creativeagung/article/view/2287>
- De Clarita, M. S. (2025). Pengaruh pengembangan kawasan dan fasilitas wisata terhadap minat berkunjung pada pariwisata di Labuan Bajo Manggarai Barat. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(10), 16–28. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i10.653>
- El Fikri, M., Pane, D. N., & Ritonga, H. M. (2020). Factors Influencing The Tourist Decision to Visit The Natural Attractions: A Case of Langkat Regency, North Sumatera Province, Indonesia. *International Journal of Commerce and Management*, 8(12), 212–226.

-
- Fitrah, F., Suteja, I. W., & Indrapati, I. (2025). Pengaruh atraksi wisata terhadap minat berkunjung wisatawan di Pantai Lakey Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu. *Journal of Responsible Tourism*, 4(3), 849–856. <https://doi.org/10.47492/jrt.v4i3.3780>
- Iztihana, A., & Arfa, M. (2020). Peran Pustakawan MTsN 1 Jepara Dalam Upaya Mengembangkan Minat Kunjungan Siswa Pada Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(1), 93–103. <https://doi.org/10.14710/jip.v9i1.93-103>
- Mauludin, R. (2017). Pengaruh Atraksi Wisata Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan ke Daya Tarik Wisata Waduk Darma Kabupaten Kuningan. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 14(2), 57–68. <https://doi.org/10.17509/jurel.v14i2.9241>
- Napitupulu, E. E., Mia, R., Toruan, L. L., & Sihombing, M. (2024). Pengaruh Digital Branding Terhadap Minat Kunjung Pada Pelanggan D'raja Coffee. *JurnalLensa Mutiara Komunikasi*, 8(2), 149–160. <https://doi.org/10.51544/jlmk.v8i2.5571>
- Pujiastuti, E., Utomo, H. J. N., & Hidayati, N. (2022). Pengaruh Tourist Motivation dan Tourist Attraction Terhadap Tourist Satisfaction Serta Dampaknya Pada Tourist Benefit di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis dan Inovasi*, 6(1), 31–50. <https://doi.org/10.25139/jiabi.v6i1.4522>
- Purna, I. P. E. P. A. E., & Putra, K. E. S. (2026). Pengaruh Promosi dan Citra Destinasi Terhadap Niat Berkunjung Ke Destinasi Wisata Pulau Menjangan Bali. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, 7(3). <https://doi.org/10.53697/emak.v7i3.3995>
- Sari, A. N., & Suyuthie, H. (2022). Pengaruh fasilitas terhadap minat berkunjung wisatawan di objek wisata Pulau Angso Duo Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1). 1130–1134. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3029>
- Sembiring, V. A., Taviprawati, E., & Darsiah, A. (2020). Pengaruh Fasilitas Terhadap Keputusan Menginap di Homestay Desa Cipasung, Kuningan. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 25(1), 26–39. <https://doi.org/10.30647/jip.v25i1.1340>
- Senjaya, A.R., Arisman, A., & Pauzy, D. M. (2023). Pengaruh Fasilitas Dan Promosi Terhadap Minat Berkunjung: Survei Pada Pengunjung Kolam Renang ASB Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(4), 19–34. <https://doi.org/10.59841/jureksi.v1i4.338>
- Septianing, A. D., & Farida, N. (2021). Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Niat Berkunjung Kembali Melalui Kepuasan Pengunjung (Studi Obyek Wisata Goa Kreo Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 10(1), 781–792. <https://doi.org/10.14710/jiab.2021.29796>
- Silvandi, G. O., & Mandalia, S. (2022). Pengembangan Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan dengan Menerapkan Aspek Pariwisata 3S (Something to see, Something to do, Something to buy). *I-Tourism: Jurnal Pariwisata Syariah*, 1(2), 70. <https://doi.org/10.31958/i-tourism.v1i2.4923>
- Suhartapa, S., & Sulisty, A. (2021). Pengaruh Persepsi dan Motivasi Wisatawan Terhadap Minat Kunjung Ulang di Pantai Baru Yogyakarta. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 12(2), 115–122. <https://doi.org/10.31294/khi.v12i2.10579>
- Supraptini, N., & Supriyadi, A. (2020). Pengaruh Fasilitas, Transportasi Dan Akomodasi Terhadap Kepuasan Wisatawan Dikabupaten Semarang. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 3(2), 121–131. <https://doi.org/10.26533/jmd.v3i2.729>
- Tanjung, A., Bintarti, S., & Nurpatricia, E. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, Dan Electronic Word Of Mouth Terhadap Minat Kunjung Pada Situ Rawa Gede. *Jurnal*
-

-
- Ikraith-Ekonomika*, 5(2), 146–156. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/1325>
- Tatali, A., Lagarense, B. E. S., & Badarab, F. (2022). Pengaruh Potensi Objek Wisata Taman Laut Nasional Kepulauan Togean Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Tojo Una-Una. *Jurnal Ilmu Pariwisata*, 1(01). <https://stpmanado.ac.id/jurhos/index.php/jip/article/view/23>
- Winanto, E. F. ., & Djunaid, I. S. . (2024). Pengaruh Fasilitas Wisata terhadap Minat Berkunjung Kembali Wisatawan di Kebun Raya Bogor. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2603-2608. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.4042>
- Wulandari, R. W., Sidanti, H., & Kadi, D. C. A. (2022). Pengaruh Fasilitas Wisata, Persepsi Harga dan Citra Destinasi Terhadap Minat Berkunjung Kembali Pada Wisata Lawu Park Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 4(3), 1–20. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/3562>
- Zebua, F. N. (2018). Persepsi Wisatawan Terhadap Fasilitas Objek Wisata Dataran Tinggi Dieng Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Planologi Unpas*, 5(1), 897. <https://doi.org/10.23969/planologi.v5i1.926>